

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang pesat saat ini, perkembangan teknologi dan ekonomi semakin meluas sehingga mengubah dunia kerja secara signifikan. Fenomena ini membawa implikasi besar terhadap kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi agar dapat bersaing secara global. Peningkatan kompetensi ini menjadi suatu hal yang penting guna menjawab tantangan dan peluang yang muncul di tengah dinamika global. Dengan demikian, masyarakat yang menghadapi tantangan globalisasi membutuhkan SDM yang siap dan mampu menjawab perubahan serta berkontribusi secara efektif dalam menghadapi pengembangan yang terus terjadi.

Saat ini kondisi SDM di Indonesia masih rendah secara signifikan, hal ini karena tingkat pendidikan yang rendah. Padahal pendidikan merupakan hal terpenting dalam peningkatan kualitas SDM. Indonesia memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan dan mengembangkan sikap profesional pada peserta didik. Dimana hal tersebut tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu wadah yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri salah satunya kompetensi sehingga dapat mempengaruhi kualitas SDM Indonesia.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Januari 2024, sekitar 36,88% penduduk Indonesia berpendidikan tidak lebih dari tingkat SD. Berikut data yang tercatat oleh BPS, Januari 2024.²

Tabel 1.1

Data Tingkat Pendidikan Penduduk Indonesia Yang Tercatat Oleh BPS³

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	>SD	36,88%
2	SMP	22,74%
3	SMA	30,22%
4	Perguruan Tinggi	10,15%
Total		100%

Dari data di atas dapat diketahui penduduk di Indonesia didominasi oleh pendidikan tingkat < SD. Dengan rendahnya pendidikan penduduk Indonesia berpengaruh terhadap kualitas dari SDM. Hal ini menjadi hambatan dalam menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompleks dan globalisasi yang terus berkembang pesat. Apabila pendidikan di Indonesia lemah maka kualitas SDM Indonesia juga melemah. Pendidikan memegang peranan penting sebagai wadah untuk menghasilkan SDM yang mampu menjawab kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang serta menghasilkan SDM yang berkualitas.

Menurut Krisnawati dan Bagia, Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki individu sehingga memberikan kemampuan dalam bekerja yang rapi dan memiliki sikap untuk menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dalam bidang pekerjaan yang sudah memberikan tingkatan dari hasil kerja kerasnya.⁴ Kemudian menurut Wibowo (Afriyeni) Kompetensi

² Badan Pusat Statistik Indonesia, *Persentase Penduduk Umur 15 tahun ke Atas Menurut Klasifikasi Desa, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2009-2023, 2024* (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYxMCMx/persentase-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-menurut-klasifikasi-desa--jenis-kelamin--dan-jenjang-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--2009-2023.html>), Diakses pada 25 Januari 2024.

³ *Ibid.*

⁴ K. D. Krisnawati dan I. W. Bagia. Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*. April 2021, Volume 7, Issue 1, h. 29-30.

merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja.⁵ Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, yaitu praktik kerja lapangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.⁶ Berdasarkan pendapat ahli tersebut kompetensi merujuk pada kemampuan individu yang mencakup keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan Praktik Kerja Lapangan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 50 Tahun 2020.

Di era globalisasi ini, kompetensi bukan hanya sebatas keahlian teknis, melainkan juga mencakup kemampuan beradaptasi, inovasi, dan keterampilan interpersonal. Wagner dan *Change Leadership Group* dari Harvard University mengidentifikasi 7 kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan, pekerjaan, dan lingkungan di era global diantaranya *critical thinking* dan *problem solving*, kolaborasi dan kepemimpinan, efisiensi dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan semangat berwirausaha, komunikasi baik lisan maupun tulisan, mengakses dan menganalisis informasi, serta memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.⁷

Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang. Seseorang yang memiliki kompetensi yang baik tidak hanya dapat menyelesaikan tugas-tugas biasa dengan efisien, tetapi mereka juga mampu beradaptasi dengan perubahan, memecahkan masalah yang kompleks, keterampilan komunikasi yang baik, dan berkontribusi secara positif kepada tim mereka. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi menjadi hal penting untuk mempersiapkan individu agar siap bersaing di pasar kerja yang dinamis dan kompetitif.

Menurut Zubaidah (Onsardi) dengan adanya perubahan yang terus menerus terjadi, Indonesia memerlukan lulusan yang memiliki kompetensi

⁵ Endang Afriyeni, *et. al.* Identifikasi Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Januari 2024, Volume 18, Issue 2, h. 93.

⁶ Permendikbud No. 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik. h. 4.

⁷ Onsardi, *et. al.* Human Resource Competencies In The Era Of Globalization. *International Conference on Islamic Studies*. Februari 2019, h. 214.

agar bisa bersaing ketat di era global. Indonesia tidak akan mampu bersaing dan akan kehilangan kesempatan kerja apabila pendidikan di Indonesia tidak didukung oleh program khusus yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi tinggi.⁸ Oleh karena itu, perguruan tinggi mengadakan program Praktik Kerja Lapangan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Fitriana praktik kerja lapangan merupakan kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas bagi para tamatan, sehingga mereka menghadapi dunianya sudah memiliki kesiapan mental dan siap dilatih dalam keperluan profesi, karena itu kegiatan praktek lapangan mutlak diperlukan untuk dapat mempersiapkan profesionalitas lulusan.⁹ Selanjutnya Gunarathne *et. al* (Afriyeni) menjelaskan bahwa Praktik kerja lapangan adalah suatu periode pelatihan praktik yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam suatu perusahaan atau organisasi.¹⁰

Praktik kerja lapangan bukan hanya menjadi wadah untuk penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk meresapi lingkungan kerja, menghadapi tantangan praktis, dan mengasah kemampuan interpersonal. Melalui implementasi program praktik kerja lapangan, diharapkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan yang memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Sehingga mahasiswa dapat menjadi tenaga kerja yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing di pasar kerja global yang kompetitif.

Pengembangan kompetensi melalui praktik kerja lapangan menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan menyediakan pengalaman praktis yang relevan, Praktik kerja lapangan dapat menjadi kekuatan pendorong bagi mahasiswa untuk berkembang menjadi profesional yang handal dan siap menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

⁸ *Ibid*, h. 214.

⁹ Onny Fitriana and Jamil Latief. Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif Berdasarkan CIPP). *Utilitas*. Februari 2020, Volume 5, Issue 1, h. 9.

¹⁰ Afriyeni, *et. al.*, *loc. cit.*

Penelitian yang dilakukan Arianti dan Ma'rufah terhadap siswa program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kompetensi siswa di mana hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari nilai rapor siswa pada kelas XI di semester ganjil dan genap serta nilai PKL yang sudah maksimal serta memuaskan.¹¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fajar R dan Kasmita dalam penelitiannya yang menggunakan sampel sebanyak 86 orang menyatakan bahwa pengalaman lapangan industri mempengaruhi *soft skill* mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai F 12.049 dengan sig. $0,000 \leq 0,05$ dan diperoleh nilai t sebesar 3.471 dengan taraf sig $0,000 < 0,05$, mengartikan variabel X dapat menjelaskan variabel Y secara signifikan.¹²

Prodi Manajemen Pendidikan UNJ telah menerapkan program praktik kerja lapangan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Menurut Rahmawati, *et. al.* tujuan dari praktik kerja lapangan Prodi Manajemen Pendidikan UNJ adalah untuk memberikan pengalaman psikis kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, ide, atau teori mereka dalam kegiatan manajemen pendidikan dan meningkatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar.¹³ Dengan diterapkannya Praktik Kerja Lapangan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dan terlibat langsung dalam kegiatan kerja profesi pada suatu instansi yang relevan dengan kompetensi manajemen pendidikan.

Praktik kerja lapangan prodi manajemen pendidikan dilaksanakan selama satu semester. Praktik kerja lapangan akan dilaksanakan pada semester 7 dalam kurun waktu 6 bulan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh

¹¹ Tyas Arianti dan Afni Ma'rufah. Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *EduManaherial: Journal Of Islamic Education Management*. Desember 2023, Volume 2, Issue 2, h. 142-149.

¹² Rizki Fajar R dan Kasmita. Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri Terhadap *Softskill* Mahasiswa Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*. Desember 2020, Volume 1, Issue 3, h. 1.

¹³ Desi Rahmawati, *et al.* Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, Juni 2022, Volume 9, Issue 1, h. 58.

instansi, terhitung mulai pada tanggal 1 Juli s.d. 29 Desember 2023. Berdasarkan Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan Studi Manajemen Pendidikan Angkatan 2020 terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan manajemen pendidikan, diantaranya persiapan, perizinan, pembekalan praktik kerja lapangan selama dua hari, dan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Prodi manajemen pendidikan UNJ telah bekerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintahan maupun non pemerintahan. Pada tahun 2023, pelaksanaan praktik kerja lapangan angkatan 2020 dilaksanakan di 24 instansi dengan 27 kelompok dan 3 praktik kerja lapangan secara individu. Berikut daftar instansi pelaksanaan praktik kerja lapangan mahasiswa manajemen pendidikan angkatan 2020.¹⁴:

1. Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
2. Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Komunikasi dan Informatika
3. Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
4. Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksa Keuangan Negara BPK RI
5. Biro SDM Badan Kepegawaian Negara (BKN)
6. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
7. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek
8. Inspektorat Jenderal Kemendikbud Ristek
9. Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud
10. BPJS Ketenagakerjaan Bekasi
11. PT Inspirasi Bisnis Nusantara
12. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
13. Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Adm. Jakarta Pusat

¹⁴ Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan Studi Manajemen Pendidikan Angkatan 2020, (2023)

14. PT Utama Karya
15. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
16. Direktorat SMP Kemendikbud Ristek
17. Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan
18. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
19. Badan Diklat Kementerian Pertahanan RI
20. Biro Dikmental Balai Kota
21. Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi - Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah Provinsi DKI Jakarta
22. Pusat Pengembangan SDM Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan RI
23. P4OP Dinas Pendidikan Jakarta
24. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Luar Negeri

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa instansi tempat mahasiswa prodi manajemen pendidikan angkatan 2020 melakukan praktik kerja lapangan telah relevan dengan lingkup manajemen pendidikan. Namun berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa prodi manajemen pendidikan UNJ angkatan 2020, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaannya berkaitan dengan kompetensi, seperti tidak sesuai tugas yang diberikan kepada mahasiswa dengan yang dipelajari di perkuliahan sehingga mahasiswa tidak dapat mengembangkan kompetensinya melalui tugas selama praktik kerja lapangan. Kemudian permasalahan selanjutnya timbulnya rasa takut akan risiko dan kegagalan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga menghambat pengembangan kompetensi mahasiswa.

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan mahasiswa jarang mendapat pekerjaan/tugas di mana hal ini karena mentor yang kurang mengetahui ingin memberikan pekerjaan apa kepada mahasiswa. Lalu tugas yang diberikan kepada mahasiswa kurang dapat mengasah dan mengembangkan kompetensi selama praktik kerja lapangan berlangsung. Mahasiswa juga mengalami keterbatasan dalam pengembangan kompetensi, hal ini karena tidak

dilakukannya *rolling* divisi sehingga mahasiswa hanya terfokus pada satu divisi dan tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari serta mengembangkan kompetensi baru di divisi lain.¹⁵ Dengan adanya beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa manajemen pendidikan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pelaksanaan praktik kerja lapangan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan angkatan 2020 mengalami permasalahan salah satunya yaitu tugas yang diberikan selama praktik kerja lapangan tidak relevan dengan mata kuliah yang diajarkan di bangku kuliah dan tidak ada kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi manajemen pendidikan. Sehingga mahasiswa tidak dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan jurusannya dan menyebabkan lulusan Prodi Manajemen Pendidikan mengalami keterbatasan dalam pekerjaannya karena yang didapatkan di lapangan selama praktik kerja lapangan tidak selaras dengan teori yang diberikan oleh dosen prodi. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan angkatan 2020 terbatas dalam mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan lingkup manajemen pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan Prodi Manajemen Pendidikan kedepannya. Seperti penyesuaian tempat praktik kerja lapangan dengan Prodi Manajemen Pendidikan sehingga tugas yang diberikan kepada mahasiswa lebih sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di kampus. Kemudian melakukan koordinasi antara dosen pembimbing dan pamong praktik kerja lapangan untuk membicarakan terkait tujuan pembelajaran, kebutuhan, dan capaian mahasiswa selama praktik kerja lapangan sehingga pihak instansi dapat memberikan tugas yang relevan bagi perkembangan kompetensi mahasiswa sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Pengembangan Kompetensi**

¹⁵ Wawancara dengan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2020, Universitas Negeri Jakarta.

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ Angkatan 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang menarik perhatian dan berkaitan dengan topik penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuaian tugas yang diberikan dengan bidang studi sehingga menghambat pengembangan kompetensi mahasiswa manajemen pendidikan.
2. Tugas yang diberikan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan tidak mengasah kompetensi mahasiswa manajemen pendidikan.
3. Adanya keterbatasan pengembangan kompetensi dikarenakan tidak dilakukannya *rolling* divisi.
4. Kurang mendapat bimbingan dan arahan oleh mentor selama pelaksanaan praktik kerja lapangan.
5. Ketakutan terhadap risiko dan kegagalan.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada permasalahan yang diteliti, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yakni “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ Angkatan 2020”. Dengan Praktik Kerja Lapangan sebagai variabel (X) dan Kompetensi sebagai variabel (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut, “Seberapa besar pengaruh praktik kerja lapangan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa prodi manajemen pendidikan?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja lapangan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa prodi manajemen pendidikan”.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sektor pendidikan.
- b. Dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk pertimbangan dan acuan pada penelitian mendatang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan tambahan yang bermanfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi universitas dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rangka

menyiapkan lulusan siap bekerja dan memiliki kompetensi serta pengalaman yang luas.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pengembangan kompetensi melalui praktik kerja lapangan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan sumber pengetahuan serta dapat menjadi panduan bagi pembaca untuk memperluas pengetahuan ilmu pengetahuan dan mendalami pemahaman mengenai dampak praktik kerja lapangan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

